

**MUBTADA (TOPIC) ISIM NAKIRAH (NOMINA INDEFINITE) DALAM FATH AL-QARIB AL-MUJIB (ANALISIS SINTAKSIS)**Anif Nur Fadilah<sup>✉</sup>, Hasan Busri<sup>✉</sup>, Zukhaira<sup>✉</sup>*Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia***Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima Agustus 2019  
Disetujui September 2019  
Dipublikasikan Desember 2019

*Keywords:*

*Syntax; Fath al-Qarib al-Mujib; muqtada Isim Nakirah.*

**Abstrak**

Pada asalnya muqtada harus berupa isim ma'rifat (nomina definit) karena muqtada merupakan isim yang dihukumi marfu', tetapi pada kenyataannya banyak terdapat muqtada yang berupa isim nakirah (nomina indefinit). Dalam meneliti muqtada isim nakirah ini, peneliti memilih buku Fath al-Qarib al-Mujib karena banyak dijumpai berbagai macam muqtada isim nakirah sehingga dapat dianalisis untuk menyempurnakan pemahaman kita terhadap buku tersebut dan untuk meningkatkan pengembangan pembelajaran ilmu gramatika khususnya tentang muqtada isim nakirah. Artikel ini adalah hasil penelitian kualitatif dengan desain penelitian library research. Data berupa muqtada isim nakirah dengan sumber data buku fath al-qarib al-mujib. Instrumen yang digunakan berupa kartu data dan lembar rekapitulasi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode distribusional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada buku fath al-qarib al-mujib terdapat 111 data Muqtada (Topic) berupa isim nakirah (nomina indefinit). Data tersebut terdiri dari 105 data jenis Muqtada Isim Nakirah yang dimudlalkan dan 6 data jenis Muqtada Isim Nakirah yang didahului oleh khabar yang berupa jar majrur dan dzorof madzruf. Penanda gramatikal (desninens) pada Muqtada (Topic) berupa isim nakirah (nomina indefinit) terdiri dari 109 data ditandai dengan dlammah dan 2 data ditandai dengan alif.

**Abstract**

*Originally the muqtada must be in the form of ma'rifat isim (definite noun) because muqtada is the term punished by marfu', but in fact there are many muqtada in the form of isim nakirah (indefinite noun). In researching the Muqtada Isim Nakirah, researchers chose the book Fath al-Qarib al-Mujib because many were met by various kinds of Muqtada Isim Nakirah so that they could be analyzed to perfect our understanding of the book and to improve the development of learning grammar in particular about Muqtada Isim Nakirah. This research is a qualitative research design research library library. Data in the form of muqtada isim nakirah with the data source book fath al-qarib al-mujib. The instruments used are in the form of data cards and recapitulation sheets. Data collection techniques using the documentation method. The data analysis technique uses distributional methods. The results of this study indicate that in the book fath al-qarib al-mujib there are 111 data of Muqtada (Topic) in the form of isim nakirah (indefinit noun). The data consisted of 105 data types of Muqtada Isim Nakirah which were memorized and 6 data types of Muqtada Isim Nakirah which were preceded by Khabar in the form of jar majrur and dzorof madzruf. Grammatical markers (desninens) in Muqtada (Topic) in the form of isim nakirah (indefinit noun) consisting of 109 data marked with dlammah and 2 data marked with alif.*

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung B4 Lantai 1 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: anifnurfadilah45@gmail.com, hasanbusri@mail.unnes.ac.id, zukhaira78.unnes@gmail.com

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional dan digunakan oleh mayoritas penduduk dunia. Bahasa Arab merupakan bahasa yang penting untuk dipelajari dan dipahami oleh umat Islam. Menguasai kaidah bahasa Arab merupakan hal yang penting, karena bahasa Arab merupakan bahasa agama, bahasa Islam, bahasa kitab-kitab Islam, bahasa komunikasi, bahasa ilmu pengetahuan dan bahasa surga (Rifa'i 2014:3).

Bahasa Arab memiliki berbagai ketrampilan yang meliputi ketrampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Sedangkan kajian bahasanya terdiri dari *fonologi, morfologi dan sintaksis* (Chaer 2007:4).

*Sintaksis* adalah cabang dari ilmu gramatika tentang konstruksi kalimat. Dalam bahasa Arab, *sintaksis* lebih sering dikenal dengan istilah *nahw*. *Nahw* adalah cabang linguistik untuk mengetahui keadaan (bunyi) akhir *kalimah*, baik secara *i'rab* maupun *bina'* (Musthofa 2004:736).

Adapun objek kajian ilmu *nahw* yaitu sebagaimana yang dikemukakan Ramlan (1987:21): *pertama* adalah struktur atau konstruksi bahasa dari kata sebagai satuan terkecilnya sampai wacana sebagai satuan terbesarnya, dan *kedua* adalah hubungan antarunsur pada konstruksi tersebut, baik hubungan itu bersifat fungsional maupun bersifat makna.

Kata atau dalam bahasa Inggris *word* adalah satuan bahasa yang mempunyai satu pengertian atau deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi yang memiliki satu arti (Chaer 2012:162). Dalam bahasa Arab, kata disebut dengan *kalimah* (Al Munawwir 2012:27).

*Kalimah* (kata) diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu: *isim (nomina)*, *fi'il (verba)* dan *harf (partikel)*.

Menurut Al Hasyimiy (2007:59) ditinjau dari segi umum dan khususnya, *isim* dibagi menjadi dua: (1) *Ism An-nakirah (Nomina Indefinit)* dan (2) *Ism Al-ma'rifat (Nomina Definit)*.

*Isim nakirah (Nomina Indefinit)* berinfleksi pada tiga kasus yaitu *nominative, accusative, dan genitive*. Dalam bahasa arab *nominative* disebut

*rafa'*, *accusative* disebut dengan *nashab* dan *genitive* disebut dengan *jar*. Terdapat 7 fungsi *sintaksis* pada nomina dalam bahasa Arab yang menyangkut atribut gramatikal *nominatif* salah satunya yaitu *mubtada (topic)*.

*Mubtada* ialah *isim marfu'* yang bebas dari *amil lafadz*, yakni yang merofakan *mubtada* itu bukan dari *amil lafadz* seperti *fa'il* atau *naibul fa'il*, melainkan oleh *amil maknawi*, yaitu oleh *ibtida* atau permulaan kalimat saja.

Pada asalnya *mubtada* harus berupa *isim ma'rifat (nomina definit)* karena *mubtada* merupakan *isim* yang dihukumi *marfu'*, tetapi pada kenyataannya banyak terdapat *mubtada* yang berupa *isim nakirah (nomina indefinit)*. Hal-hal yang dapat memperbolehkan *Isim Nakirah (Nomina Indefinit)* menjadi *mubtada (topic)* disebut dengan *musawwigh (مُسَوِّغٌ)* (Masykuri 2016: 177).

Peneliti mengambil satu sumber data dalam artikel ini, yaitu kitab *fath al-Qarib al-Mujib*. Peneliti memilih kitab ini sebagai sumber data karena kitab ini banyak ditemukan *Mubtada (Topic)* berupa *Isim Nakirah (Nomina Indefinit)* yang apabila salah memberi makna, maka akan berdampak pada peribadatan. Sehingga pengambilan objek artikel ini akan sangat membantu orang Islam pada umumnya dalam mengetahui *Mubtada (Topic)* berupa *Isim Nakirah (Nomina Indefinit)* yang terdapat pada kitab *Fatkh Al-Qarib Al-Mujib* yang saat ini masih eksis dan digunakan oleh para pelajar baik ditingkat pemula maupun di jenjang menengah sebagai pedoman dalam peribadatan.

Tujuan artikel ini adalah (1) mengetahui jenis *mubtada (topic)* berupa *isim nakirah (nomina indefinit)* dalam kitab *fath al-Qarib al-Mujib*, (2) mengetahui penanda gramatikal (desinens) *mubtada (topic)* berupa *isim nakirah (nomina indefinit)* dalam kitab *fath al-Qarib al-Mujib*.

## METODE PENELITIAN

### Sintaksis Arab

Menurut Nasution (2017:132) pengaturan antar kata dalam kalimat, atau antar kalimat ( الجملة ) dalam klausa atau wacana merupakan kajian *nachw*. Bahkan hubungan itu tidak hanya menimbulkan makna gramatikal, tetapi juga memengaruhi bunyi ( شكل ) akhir masing-masing

kata yang kemudian disebut dengan i'rab (إعراب). Ilmu nahwu lebih luas dari i'rab, dan i'rab hanya bagian dari pembahasan ilmu nahwu.

### Kalimah

Menurut Arra'ini (2016:4), *kalimah* ialah sepatah kata. *Kalimah* terbagi menjadi *isim*, *fi'il* dan *huruf* yang memiliki makna.

*Isim (Nomina)* ialah *kalimah* (kata) yang menunjukkan makna mandiri dan tidak disertai dengan pengertian zaman. (Dengan kata lain, isim ialah kata benda). *Fi'il (verba)* ialah *kalimah* (kata) yang menunjukkan makna mandiri dan disertai dengan pengertian zaman. (Dengan kata lain, *fi'il* ialah kata kerja). *Huruf* (partikel) ialah *kalimah* (kata) yang menunjukkan makna apabila digabungkan dengan *kalimah* lainnya, tidak dapat berdiri sendiri. Dengan kata lain *huruf* adalah kata depan.

### Pembagian Isim (Nomina)

Berdasarkan umum dan khususnya, *isim* dibagi menjadi dua: (1) *Ism Al-ma'rifat (Nomina Definit)* dan (2) *Ism An-nakirah (Nomina Indefinit)* (Al Hasyimiy 2007:59).

Menurut Anwar (2011:105) *Isim ma'rifat (nomina definit)* adalah *isim* yang menunjukkan benda tertentu, misalnya lafadz زَيْدٌ, menunjukkan orang yang bernama Zaid. *Isim Nakirah (nomina indefinit)* ialah setiap *isim* yang jenisnya bersifat umum yang tidak menentukan sesuatu perkara dan lainnya. Singkatnya ialah, setiap *isim* yang layak di masuki *alif* dan *lam*, contoh lafadz الرَّجُلُ dan الْغُلَامُ (asalnya غُلَامٌ dan رَجُلٌ).

Berdasarkan perubahan kalimat, *Isim (nomina)* dibagi menjadi *Isim mabni* dan *isim mu'rab*

*Mabni* atau *bina* yaitu tetapnya akhir sebuah *kalimah* pada satu *desinens* (Al-Ghani 2010:184).

Menurut Isma'il (2000:18) *bina* adalah sesuatu yang menetapi pada satu keadaan dalam *rofa'*, *nashab* dan *jar*.

Mayoritas *isim-isim* dalam bahasa Arab itu bisa berubah bentuk akhirnya atau disebut *mu'rab*, disertai perubahan *'amil-'amilnya*.

Menurut Isma'il (2000:17) *i'rob* artinya berubahnya akhir kalimat sebab beragamnya *'amil* yang masuk baik secara *lafadz* ataupun dikira-kirakan. *I'rab* dibagi menjadi empat macam yaitu *rofa'*, *nashab*, *jar* dan *jazm*.

Dalam *i'rab rafa'* atau biasa disebut dengan kasus *nominatif* terdapat tujuh fungsi sintaksis, diantaranya yaitu 1) *fa'il*, 2) *naibul fa'il*, 3) *mubtada*, 4) *khobar*, 5) *isim kana wa akhawatuha*, 6) *khobar inna wa akhawatuha* dan 7) *at-tawabi'* (Zakaria 2004:78).

*Mubtada* ialah *isim marfu'* yang bebas dari *amil lafadz*. Pada asalnya *mubtada* harus berupa *isim ma'rifat (nomina definit)* karena *mubtada* merupakan *isim* yang dihukumi *marfu'*, tetapi pada kenyataannya banyak terdapat *mubtada* yang berupa *isim nakirah (nomina indefinit)*.

### Desinens Kasus Nomina Arab

Desinens atau penanda gramatikal pada kasus *nominatif* adalah *dhammah*, *waw*, *alif*. Desinens atau penanda gramatikal pada kasus *akusatif* adalah *fathah*, *kasrah*, *ya'* dan *alif*. Desinens atau penanda gramatikal pada kasus *genetif* adalah *kasrah*, *ya'* dan *fathah*.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti menemukan 111 data kalimat yang memuat *mubtada* (topic) berupa *isim nakirah (nomina indefinit)* dalam kitab *fath al-qarib al-mujib*.

### Mubtada isim nakirah

Dari 111 data tersebut, 105 data memuat *Mubtada (Topic)* berupa *isim nakirah (nomina indefinit)* yang *dimudlalkan*. Berikut adalah contohnya:

Kartu data nomor 01: وَجُلُودُ الْمَيِّتَةِ تَطْهُرُ

بِالدِّبَاغِ (kulit bangkai itu bisa suci dengan di samak).

Kata وَجُلُودُ الْمَيِّتَةِ dalam konstruksi tersebut berkasus *rofa'* (*nominatif*) dan berfungsi sebagai *Mubtada (Topic)* yang disandari *khobar* dan tidak didahului oleh *'amil*. Kata وَجُلُودُ adalah *isim nakirah (nomina indefinit)*. Pada konstruksi tersebut, وَجُلُودُ bisa menjadi *mubtada (topic)* karena

dimudlafkaan dengan kata **الْمَيْتَةُ**. Kata **وَالْجُلُودُ** alamat *rofa'* (desinen) berupa *dhammah* karena *jamak taksir*.

Kartu data nomor 02: **وَعَظْمُ الْمَيْتَةِ وَشَعْرُهَا**  
**نَجَسٌ إِلَّا الْأَذْمِي**  
 (Tulang dan bulu bangkai itu najis kecuali manusia)

Kata **وَعَظْمُ الْمَيْتَةِ** dalam kontruksi tersebut berkasus *rofa'* (nominatif) dan berfungsi sebagai *Mubtada (Topic)* yang disandari *khobar* dan tidak didahului oleh *'amil*. Kata **وَعَظْمُ** adalah *isim nakirah (nomina indefinit)*. Pada kontruksi tersebut, **وَعَظْمُ** bisa menjadi *mubtada (topic)* karena dimudlafkaan dengan kata **الْمَيْتَةُ**. Kata **وَعَظْمُ** alamat *rofa'* (desinen) berupa *dhammah* karena *Isim mufrad*.

Kartu data nomor 03: **وَفَرُوضُ الْوُضُوءِ سِتَّةُ أَشْيَاءَ**  
 (fardhunya wudhu ada enam perkara).

Kata **وَفَرُوضُ الْوُضُوءِ** dalam kontruksi tersebut berkasus *rafa'* (nominatif) dan berfungsi sebagai *Mubtada (Topic)* yang disandari *khobar* yang tidak didahului oleh *'amil*. Kata **وَفَرُوضُ** adalah *isim nakirah (nomina indefinit)*. Pada kontruksi tersebut, **وَفَرُوضُ** bisa menjadi *mubtada (topic)* karena dimudlafkaan dengan kata **الْوُضُوءِ**. Kata **وَفَرُوضُ** alamat *rofa'* (desinen) berupa *dhammah* karena *jamak taksir*.

Kartu data nomor 05: **وَفَرَائِضُ الْغُسْلِ ثَلَاثَةٌ أَشْيَاءَ**  
 (fardhunya mandi ada 3 perkara)

Kata **وَفَرَائِضُ الْغُسْلِ** dalam kontruksi tersebut berkasus *rafa'* (nominatif) dan berfungsi sebagai *Mubtada (Topic)* yang disandari *khobar* yang tidak didahului oleh *'amil*. Kata **وَفَرَائِضُ** adalah *isim nakirah (nomina indefinit)*. Pada kontruksi tersebut **وَفَرَائِضُ** bisa menjadi *mubtada (topic)* karena dimudlafkaan dengan kata **الْغُسْلِ**. Kata **وَفَرَائِضُ** alamat *rofa'* (desinen) berupa *dhammah* karena *jamak taksir*.

Adapun 6 data *Mubtada (Topic)* berupa *isim nakirah (nomina indenfinit)* yang di dahului *khobar* berupa *jar majrur* dan *dzaraf madzruf*. Berikut adalah contohnya:

Kartu data nomor 39: **وَبَعْدَ الدُّخُولِ فِيهَا شَيْئَانِ**  
 (Sunnah-sunnahnya sholat yang perlu dikerjakan didalam sholat itu ada 2 perkara).

Kata **شَيْئَانِ** dalam kontruksi tersebut berkasus *rofa'* (nominatif) dan berfungsi sebagai *Mubtada (Topic)* yang disandari *khobar* yang tidak didahului oleh *'amil*. Kata **شَيْئَانِ** adalah *isim nakirah (nomina indefinit)*. Pada kontruksi tersebut, **شَيْئَانِ** bisa menjadi *mubtada (topic)* karena didahului oleh kata **وَبَعْدَ الدُّخُولِ** yaitu *khobar* yang berupa *dzaraf madzruf*. Kata **شَيْئَانِ** alamat *rofa'* (desinens) berupa *alif* karena *isim tasniyyah*.

Kartu data nomor 58: **وَفِي عَشْرِ شَاتَانِ**  
 (Untuk 10 unta zakatnya 2 kambing)

Kata **شَاتَانِ** dalam kontruksi tersebut berkasus *rofa'* (nominatif) dan berfungsi sebagai *Mubtada (Topic)* yang disandari *khobar* yang tidak didahului oleh *'amil*. Kata **شَاتَانِ** adalah *isim nakirah (nomina indefinit)*. Pada kontruksi tersebut, **شَاتَانِ** bisa menjadi *mubtada (topic)* karena didahului oleh kata **وَفِي عَشْرِ** yaitu *khobar* yang berupa *jar majrur*. Kata **شَاتَانِ** alamat *rofa'* (desinens) berupa *alif* karena *isim tasniyyah*.

Kartu data nomor 77: **وَلِلشَّرِكَةِ خَمْسُ شَرَائِطَ**  
 (Bagi akad syirkah terdapat 5 syarat)

Kata **خَمْسُ شَرَائِطَ** dalam kontruksi tersebut berkasus *rofa'* (nominatif) dan berfungsi sebagai *Mubtada (Topic)* yang disandari *khobar* yang tidak didahului oleh *'amil*. Kata **خَمْسُ** adalah *isim nakirah (nomina indefinit)*. Pada kontruksi tersebut **خَمْسُ** bisa menjadi *mubtada (topic)* karena didahului kata **وَلِلشَّرِكَةِ** yaitu *khobar* yang berupa *jar majrur*. Kata **خَمْسُ** alamat *rofa'* (desinens) berupa *dhammah* karena *isim mufrad*.

**Penanda gramatikal (desinens) Mubtada (Topic) berupa isim nakirah (nomina indenfinit) dalam kitab fath al-qarib al-mujib.**

Penanda gramatikal (desinens) yang ditemukan dalam penelitian ini ada dua desinens yang menandai kasus *rofa'* (nominatif) yaitu *dhammah* dan *alif*.

*Mubtada isim nakirah* dengan alamat *rofa'* berupa *dhammah* berjumlah 109 data dengan

rincian 26 data berupa *jamak taksir*, 1 data berupa *jamak muannas salim* dan 82 data berupa *isim mufrad*. Sedangkan alamat *rofa'* yang berupa *alif* hanya ada 2 data yaitu berupa *isim tasniyyah*.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Mubtada (Topic)* berupa *isim nakirah (nomina indenfinit)* yang terdapat dalam kitab *fath al-qarib al-mujib* ada 111 data yang meliputi 105 data *mubtada isim nakirah* yang dimudlafkan dan 6 data *mubtada isim nakirah* yang di dahului oleh *khobar* yang berupa *jar majrur* dan *dzaraf madzruf*.

Berdasarkan penanda gramatikalnya, dalam penelitian ini ada dua desinens yang menandai kasus *rofa'* (nominatif) yaitu *dammah* dan *alif*. *Mubtada isim nakirah* dengan alamat *rofa'* berupa *dammah* berjumlah 109 data dengan rincian 26 data berupa *jamak taksir*, 1 data berupa *jamak muannas salim* dan 82 data berupa *isim mufrad*. Sedangkan alamat *rofa'* yang berupa *alif* hanya ada 2 data yaitu berupa *isim tasniyyah*.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Bahaud Din. 2016. *Terjemahan Alfiyah Syarah Ibnu Aqil*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Al-Ghoniyy, Aiman Amin Abdu. 2010. *An Nahwu Al-kafiy*. Kairo: Daru al-Taufiqiyah Littirats.
- Al Ghulayaini, Musthofa. 2006. *Jami'u Al-Durus Al-'Arabiyyah*. Lebanon: Dar Elfikr.
- Alkaf, Idrus H. 2010. *Cara cepat dan mudah Berbahasa Arab (Sistem terpadu)*. Bandung: Hasyimi.
- Anwar, Moh. 2011. *Ilmu Nahwu Terjemahan Matan Al Ajurumiyyah dan 'imrithy Berikut Penjelasannya*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arra'ini, Syamsuddin. 2016. *Ilmu Nahwu Terjemahan Mutammimah Ajurumiyyah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- El-Dahdah, Anthonie. 1993. *Mu'jam Lughah al Nahchw al Araby*. Lebanon: Lebrarie Du Liban Publisher.
- Irawati, Retno Purnama. 2013. *Pengantar Memahami Linguistik*. Semarang: Cipta Prima Nusantara Semarang
- Ismial, Muhammad Bakar. 2000. *Qowa'idu al-Nahwi Bi ushluubi al-'Ashri'*. Kairo: Darul Munar.
- Kuswardono, Singgih. 2013. *Handout Muqaddimah Fii 'Ilmi Nahwu*. Universitas Negeri Semarang.
- Masykuri, Saifudin. 2016. *Kajian dan Analisis Alfiyyah*. Lirboyo: Santri Salaf Press.
- Rifai, Moh. 2014. *Risalah tuntunan sholat lengkap*. Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.